

# PEMBINAAN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN DI SEKOLAH

Oleh : Pitriani

## **Abstrak:**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kata lain, pendidikan adalah aspek yang menentukan masa depan yang lebih baik bagi peserta didik. Karena pada dasarnya pendidikan bertujuan mengembangkan berbagai potensi diri yang ada pada diri peserta didik agar peserta didik menjadi kreatif, berilmu, mandiri, cakap, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan.

Untuk tercapainya hal tersebut tentu tidak lepas dari kedisiplinan peserta didik, dimulai dari orang tua dalam membimbing dan menanamkan kedisiplinan di dalam keluarga kepada anak-anak mereka dirumah dan juga guru ketika peserta didik berada disekolah dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mengikuti dan mentaati peraturan disekolah, sehingga tercapai kedisiplinan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

Pembinaan yang dilakukan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik disekolah seperti memberi bimbingan, arahan kepada peserta didik, dengan sabar dan terus menerus sehingga mereka terbiasa dan memahami aturan-aturan dari sekolah. Memilih metode belajar yang menyenangkan dan membangun kedekatan antara guru dengan peserta didik layaknya seorang sahabat dengan sahabat, sehingga peserta didik merasa percaya dan nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dalam mengikuti pelajaran. Menjalin kerjasama antara guru dengan orang tua. Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting sekali dilakukan karena guru dan orang tua, memiliki tanggung jawab yang sama untuk pembinaan terhadap peserta didik sehingga peningkatan kedisiplinan peserta didik disekolah dapat dicapai.

**Kata Kunci : Pembinaan, peserta didik, kedisiplinan**

## **A. PENDAHULUAN**

Sebagaimana banyak yang dipahami oleh berbagai kalangan,

pendidikan adalah merupakan sebuah usaha, rekayasa sadar yang dilakukan dalam upaya mengembangkan segenap

potensi alamiah yang dimiliki oleh manusia. Rekayasa sadar disini bisa diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Terkait dengan hal ini, pendidikan/paedagogie berarti “bimbingan/pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.”<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses sadar yang dilakukan orang dewasa dalam menghantarkan kedewasaannya, serta menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John dewey menyatakan, bahwa “pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kata lain, pendidikan adalah aspek yang menentukan masa depan yang

lebih baik bagi peserta didik. Karena pada dasarnya pendidikan bertujuan mengembangkan berbagai potensi diri yang ada pada diri peserta didik agar peserta didik menjadi kreatif, berilmu, mandiri, cakap, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan.

Untuk tercapainya hal tersebut tentu tidak lepas dari kedisiplinan peserta didik, dimulai dari orang tua dalam membimbing dan menanamkan kedisiplinan di dalam keluarga kepada anak-anak mereka dirumah dan juga guru ketika peserta didik berada disekolah dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mengikuti dan mentaati peraturan disekolah, sehingga tercapai kedisiplinan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik tentu sangat besar sekali dimana guru berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mengenal dan mengikuti aturan di lingkungan sekolah tersebut.

Secara garis besar ketidak disiplinan peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.1.

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 65

muncul dari dalam diri peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi faktor fisik misalnya, kesehatan dan faktor psikologis, misalnya motivasi, kemampuan awal, kesiapan, dan lain-lain.

2. Faktor ekstern peserta didik, yakni hal-hal atau kendala-kendala yang datang dari luar diri peserta didik.<sup>3</sup> Faktor dari luar misalnya, keluarga, masyarakat, sekolah dan lain-lain.

Faktor-faktor tersebut di atas jika tidak dapat diatasi dengan baik, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan.

Menurut *Elizabeth K. Nottingham* dikutip oleh Ramayulis mengatakan bahwa setiap individu tumbuh menjadi dewasa memerlukan suatu sistem nilai sebagai tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitas dalam masyarakat yang berfungsi sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya.<sup>4</sup>

Dimana peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah, mulai ia berada disekolah sampai

waktu jam sekolah selesai, tentu peserta didik terus mengadakan interaksi dengan para pihak disekolah, mereka berkerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas yang telah diberikan guru secara bersama-sama artinya antara guru dan peserta didik akan selalu berinteraksi, baik antar sesama peserta didik maupun dengan guru, mereka bertatap muka mulai dari pagi sampai jam sekolah selesai.

Sehingga dengan sesama peserta didik saling berbagi baik itu disegi ilmu pengetahuan maupun disegi tingkah laku sehari-hari, sehingga peserta didik yang sebelumnya memiliki tingkah laku yang kurang baik jika melihat temannya yang lain bertingkah laku baik sehingga lama kelamaan mereka akan beransur-ansur bertingkah laku baik dan ada juga peserta didik yang masih belum bisa berubah dari tingkah laku yang masih kurang baik.

Jadi disinilah pentingnya peran guru dalam membimbing dan membina peserta didik, Sebagaimana telah dikemukakan ; Pengembangan kemanusiaan seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukkan,

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakrya, 2008.), h. 172

<sup>4</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2009), h. 228.

kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketaqwaan yang dalam.<sup>5</sup>

## B. PEMBAHASAN

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik.<sup>6</sup>

Masalah kedisiplinaan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Disekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik dan sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda, jadi kedisiplinan sangat menentukan hasil belajar yang baik dan juga disiplin ini menentukan karakter anak-anak yang juga cerminan masa depan mereka,

kalau seandainya seorang anak tidak bisa menjaga dan membagi waktu dengan baik seperti, ketika jam belajar sering terlambat, tidak masuk serta tidak mau menulis ketika pembelajaran sedang berlangsung, ini merupakan suatu ciri anak ini tidak disiplin dan pada akhirnya akan terbawa ketika sudah beranjak dewasa.

Adapun bentuk kedisiplinan yang sangat penting dipatuhi peserta didik yaitu :

- a. Disiplin dalam Menggunakan Waktu  
Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.
- b. Disiplin dalam Beribadah  
Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk Disiplin.
- c. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Disiplin belajar yang diterapkan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Berbagai macam fungsi disiplin belajar dapat bermanfaat bagi

---

<sup>5</sup> Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta : PT Renika Cipta, 2008), h.25

<sup>6</sup> Wita Isma, *Pengertian Kedisiplinan*, Sumber; <https://www.wordpres.com>, Tanggal 19 Mei 2013, h.1-3

kehidupan peserta didik maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa fungsi disiplin antara lain:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.

b. Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

e. Hukuman

Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau

untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk mentaati dan mematuhi.

f. Mencipta lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Sementara Emile Durkheim mengatakan bahwa disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu keteraturan dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus membatasi cakrawalanya. Kalau dilihat dari sisi tujuan, pelaksanaan pembinaan kedisiplinan mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek pembinaan kedisiplinan adalah untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau yang

---

<sup>7</sup> Witaisma, *Pengertian dan Fungsi Disiplin Belajar*, Sumber; [http. Info.blogspot.co.id](http://Info.blogspot.co.id)., Tanggal 18 mei 2015, h. 2.

masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang pembinaan kedisiplinan adalah perkembangan dari pengendalian diri (self control) dan pengarahan diri sendiri (self direction), dimana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar.

Berikut contoh perilaku disiplin menurut Rini Ningsih sekolah adalah:<sup>8</sup>

- a. Berangkat dan hadir di sekolah tepat waktu.
- b. Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya.
- c. Minta izin terlebih dahulu kepada guru ketika akan pergi keluar kelas.
- d. Akan hadir ketika diundang teman.
- e. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun dan tertib.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu:

#### 1. Peserta didik itu sendiri

Mengingat setiap peserta didik memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain, maka dalam menanamkan kedisiplinan faktor peserta didik harus

diperhatikan. Pemahaman terhadap individu peserta didik secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

#### 2. Sikap pendidik/guru

Sikap pendidik dalam hal ini adalah seorang guru juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya peserta didik cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

#### 3. Lingkungan

Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga,

---

<sup>8</sup> Rini Ningsih, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas 2 SD*, (Jakarta: Yudhistira, 2006), h. 62.

dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan, dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya peserta didik.

Pembinaan yang dilakukan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik disekolah seperti memberi bimbingan, arahan kepada peserta didik, dengan sabar dan terus menerus sehingga mereka terbiasa dan memahami aturan-aturan dari sekolah. Memilih metode belajar yang menyenangkan dan membangun kedekatan antara guru dengan peserta didik layaknya seorang sahabat dengan sahabat, sehingga peserta didik merasa percaya dan nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dalam mengikuti pelajaran. Menjalinkan kerjasama antara guru dengan orang tua. Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting

sekali dilakukan karena guru dan orang tua, memiliki tanggung jawab yang sama untuk pembinaan terhadap peserta didik sehingga peningkatan kedisiplinan peserta didik disekolah dapat dicapai.

Menurut Zainal, sekolah yang sudah berhasil menggunakan pendekatan sistem disiplin yang menyeluruh melakukan langkah-langkah berikut:<sup>9</sup>

a. Perilaku yang diharapkan didefinisikan dengan jelas.

Perilaku yang diharapkan dirumuskan dengan jelas, positif, dan tepat. Contoh di kelas: hormati orang lain, bertanggungjawablah, jagalah alat tulis dan gunakan semestinya.

b. Perilaku yang diharapkan diajarkan.

Perilaku yang diharapkan diajarkan dalam konteks yang sesungguhnya. Misalnya menghormati peserta didik yang lain dengan cara mengacungkan tangan bila ingin berbicara di kelas, mendengarkan dan melihat teman yang sedang bicara.

---

<sup>9</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya) h. 119

c. Perilaku yang sudah sesuai dengan harapan dihargai secara teratur.

Misalnya melalui sistem tiket atau sistem medali dan dipresentasikan pada waktu *event* sosial atau upacara bendera.

d. Perilaku yang menyimpang dikoreksi secara proaktif.

Prosedur yang jelas untuk memberi tahu bahwa perilaku tersebut tidak diharapkan dan mencari langkah-langkah pencegahan ke depan.

e. Pendekatan sistem disiplin yang menyeluruh ini dibuat bersama oleh tim, diuji coba, disosialisasikan dan dimonitor keberhasilannya, dan dimodifikasi secara berkala.

f. Pendekatan sistem disiplin yang menyeluruh harus didukung secara aktif oleh semua warga sekolah.

## C. PENUTUP

Pembinaan yang dilakukan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik disekolah seperti memberi bimbingan, arahan kepada peserta didik, dengan sabar dan terus menerus sehingga mereka terbiasa dan memahami aturan-aturan dari sekolah. Memilih metode belajar yang menyenangkan dan membangun kedekatan antara guru dengan peserta didik layaknya seorang sahabat dengan sahabat, sehingga peserta didik merasa percaya dan nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dalam mengikuti pelajaran. Menjalin kerjasama antara guru dengan orang tua. Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting sekali dilakukan karena guru dan orang tua, memiliki tanggung jawab yang sama untuk pembinaan terhadap peserta didik sehingga peningkatan kedisiplinan peserta didik disekolah dapat dicapai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, 2003, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin, 2010, *Teologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin, Syah, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2009, *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Rini Ningsih, 2006, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas 2 SD*, Jakarta: Yudhistira.
- Wita Isma, 19 Mei 2013, *Pengertian Kedisiplinan*, Sumber; [https. Word Pres. Com.](https://www.wordpres.com)
- Zainal Aqib, 2011, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.